**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada 3 kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek yaitu meliputi nilai-nilai *Illahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyyah*. Nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di SMK PGRI Trenggalek yaitu ketaqwaan, keihlasan dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai *Insaniyyah* nya yaitu kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetisi. Adapun nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di SMK Budi Utomo yaitu ketaqwaan, keihlasan, dan kejujuran, sedangkan nilai-nilai *Insaniyyah* nya yaitu kesopanan, kepedulian, toleransi, amanah, prestasi, keseimbangan dalam kehidupan, dan kepemimpinan. Adapun sumber dari nilai-nilai religius yang dikembangkan baik di SMK PGRI maupun SMK Budi Utomo Trenggalek yaitu bersumber dari ajaran Islam (al-Qur’an dan hadis), nilai-nilai pendidikan karakter dari kemedikbud, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek.
2. Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa yang dilakukan oleh SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek dilaksanakan secara teoritis dan praktis.Secara teoritis yaitu internalisasi melalui pengenalan nilai-nilai religius pada saat orientasi siswa baru, pemberian materi keagamaan pada saat pembelajaran PAI, pemberian materi keagamaan pada saat khutbah jum’at dan kajian keputrian, pemberian materi keagaman melalui ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI), melalui penciptaan budaya religius di sekolah, integrasi dengan berbagai bidang keilmuwan dengan bantuan semua guru mata pelajaran di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek, serta adanya pengawasan secara berkelanjutan.Secara praktis yaitu internalisasi melalui praktek langsung,misalnya pada pelaksanaan ibadah sholat dzuhur,dlukha,bakti sosial,melafalkan asmaul husna setiap pagi,berjabat tangan dengan guru dan sesama siswa yang sejenis.
3. Model internalisasi karakter religius bagi siswa di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek yaitu model ***organik-integratif*** yang meliputi 6 tahapan yaitu:
4. Pengenalan nilai-nilai religius pada saat Masa Orientasi Siswa Baru
5. Pemberian materi-materi keagamaan secara teoritis
6. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh ekstrakurikuler SKI di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek
7. Penciptaan budaya religius di SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek
8. Pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan
9. Pengawasan secara berkelanjutan
10. **IMPLIKASI**

Berdasarkan data dan hasil dari penelitian yang sudah kami lakukan di SMK PGRI I Pogalan Trenggalek dan SMK Budi utomo bahwa sekolah tersebut dalam sehari-hari siswa maupun guru tercermin memiliki karakter religius yang di integrasikan dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas hal ini menunjukan bahwa kedua sekolah tersebut berbeda dengan sekolah-sekolah kejuruan yang ada di wilayah kabupaten Trenggalek khususnya dan kabupaten lain pada umumnya hal ini dapat dilihat dari:

* + - 1. Nilai-nilai religius yang dikembangkan terdiri dari nilai-nilai illahiyah dan nilai-nilai insaniyah yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh kemendiknas, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di sekolah.
			2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menginternalisasikan karakter religius kepada siswa yaitu pemberian materi secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah penciptaan budaya religius di sekolah, pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan
			3. Model internalisasi karakter religius dengan menggunakan model *organic-integratif* meliputi 6 tahapan yaitu pengenalan nilai religius pada saat orientasi siswa baru, pemberian materi keagamaan secara teoritis, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah, pengintegrasian nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan pengawasan secara berkelanjutan.
1. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. SMK PGRI dan SMK Budi Utomo Trenggalek, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam menginternalisasikan karakter religius kepada siswanya, karena di kedua sekolah ini sudah mempunyai model internalisasi karakter religius yaitu model organik-integratif dan ini sangat efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai karakter religius.
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lain pada umumnya, agar dapat menjadikan SMK PGRI dan SMK Budi Utomo sebagai salah satu model dalam internalisasi karakter religius bagi siswa.
3. Para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi karakter religius di sekolah menengah atas sehingga mampu mengembangkan model internalisasi karakter religius yang sudah peneliti temukan atau justru bisa menemukan model baru lagi.